

BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Letak Geografi

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu dari 4 Kabupaten yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan Ibukotanya Wonosari. Kabupaten Gunungkidul disebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bantul dan Sleman, sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Kelaten dan Sukoharjo, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri, dan disebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia.

Kabupaten Gunungkidul terletak antara 7°.46' - 8°.09' Lintang Selatan dan 110°.21' - 110°.50' Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Gunungkidul 1.485,36 km² atau 46,63% dari luas Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan terdiri dari 18 kecamatan dan 144 desa.

Secara Tipologi Kabupaten Gunungkidul terbagi menjadi 3 zona diantaranya:

- 1) Zona Utara (Pegunungan Baturagung) ketinggiannya 200m-700m dpl, pengembangannya ke bidang pertanian karena merupakan daerah konservasi sumber daya air.

- 2) Zona Tengah (Pengembangan Ledok wonosari) ketinggiannya 150m-200m dpl, pengembangannya ke pertanian, eko-wisata, industri rumah tangga, namufaktur, tanaman hutan, dan wisata prasejarah.
- 3) Zona Selatan (Pegunungan Seribu) ketinggiannya 100m-300m dpl, pengembangannya diarahkan pada budidaya lahan kering, perikanan laut, eko-wisata karst, dan akomodasi wisata (hotel, penginapan, dan restoran).

Kabupaten Gunungkidul jenis tanahnya ada 5 macam diantaranya: Mediteran, Litosol, Latosol, Grumosol, dan Rendzina.

No.	Jenis Tanah	Deskripsi
1.	Mediteran	Tanah tidak subur, terbentuk dari pelapukan batu kapur, sulit dalam ketersediaan air.
2.	Litosol	Tanah berbukit kasar dari matrial gunung api.
3.	Latosol	Tanah berwarna merah hingga kuning cocok untuk ditanaami padi , palawija dll.
4.	Grumosol	Tanahnya berlempung warnanya kelabu hitam dan subur.
5.	Rendzina	Tanahnya hasil dari pelapukan batu kapur pada daerah yang curah hujannya tinggi, warnanya hitam dan zat haranya sedikit.

Kabupaten Gunungkidul faktor iklim sangat mempengaruhi kondisi alam dan kehidupan masyarakat karena mereka bergantung dalam bidang pertanian. Pada

tahun 2015 Jumlah curah hujan rata-rata 2.964,2 mm/tahun dengan jumlah hari hujan rata-rata 136 hari/tahun. Curah hujan tertinggi 662 mm terjadi pada bulan Maret dan rata-rata hari hujannya 28 hari terjadi pada bulan Januari. Curah hujan minimal rata-rata 60 mm selama 7 bulan dan bulan kering selama 5 bulan sedangkan tanpa hujan pada bulan Agustus dan September.

B. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan sumber daya manusia salah satu subyek pembangunan dan harus mengetahui karakteristiknya. Selain itu juga penduduk mempunyai modal sosial seperti gotong royong, tekad, semangat bersama, kepercayaan, nilai dan norma untuk menjabai tujuan dalam pembangunan.

Tabel 4.1

Jumlah penduduk dan menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Gunungkidul Periode 2001-2015 (Jiwa/Tahun)

Tahun	Jumlah Penduduk	Laki-laki	Perempuan
2001	746.451	365.439	381.012
2002	749.875	367.307	382.568
2003	753.008	368.760	384.248
2004	755.941	370.298	385.643
2005	681.554	335.929	345.625
2006	683.389	335.676	347.713
2007	685.210	335.411	349.799
2008	686.772	335.013	351.759
2009	688.145	334.519	353.626
2010	675.382	326.703	348.679
2011	677.998	327.878	350.157
2012	680.406	328.878	351.528
2013	683.735	330.461	353.274
2014	698.825	337.920	360.905
2015	704.026	340.531	363.495

Sumber : Badan Pusat Statistik DIY.

Dari tabel 4.1 tersebut dapat dilihat bahwa di Kabupaten Gunungkidul tiap tahun jumlah penduduknya mengalami kenaikan. Kenaikan jumlah penduduk tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya seperti laju tingkat kelahirannya tinggi, kesehatan masyarakat meningkat sehingga angka kematiannya menurun, dan perbaikan dalam perekonomian seperti mencari pekerjaan. Selain itu juga disebabkan oleh penduduk yang berpindah (*out-migran*) dan penduduk yang datang (*in-migran*).

Jumlah penduduk di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2015 mencapai 704.026 dengan kepadatan penduduk 473 jiwa per km².

Laju pertumbuhan penduduk per tahun dari tahun 2010-2015 mencapai 0,78 % dan pertumbuhan penduduk pada tahun 2015 sebesar 0,74% lebih rendah dibandingkan tahun 2014 yang pertumbuhan penduduknya mencapai 2,21%. Rata-rata anggota rumah tangga (ART) 3 jiwa per rumah tangga.

Jumlah penduduk di Kabupaten Gunungkidul menurut golongan umur dan jenis kelamin. Dari data tersebut penduduk di Kabupaten Gunungkidul mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut stabil dan penduduk di Kabupaten Gunungkidul menurut jenis kelamin pertumbuhan penduduk lebih tinggi perempuan di bandingkan dengan laki-laki. Pada tahun 2014 jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Gunungkidul sebesar 337.920 jiwa sedangkan penduduk perempuan 360.905 jiwa sehingga lebih banyak penduduk perempuan di banding laki-laki. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 340.541 penduduk laki-laki dan perempuan sebesar 363.495. Semakin tahun mengalami peningkatan pertumbuhan penduduknya.

C. Keadaan Pertanian

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi DIY selain itu sebagai penyangga pangan karena produksi pangannya selalu meningkat khususnya dibidang pertanian padi. Sehingga masyarakatnya hidupnya bergantung pada bidang pertanian. Luas panen di Kabupaten Gunungkidul dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Luas Panen padi di Sawah dan Ladang di Kabupaten Gunungkidul
Periode 2001-2015 (Ha/Tahun)

Tahun	Luas Panen	Sawah	Ladang
2001	48.750	11.426	37.324
2002	47.641	11.573	36.068
2003	45.694	10.328	35.366
2004	45.147	9.886	35.261
2005	43.409	8.246	35.063
2006	47.041	12.915	34.126
2007	48.315	13.299	35.016
2008	52.707	13.583	39.124
2009	52.970	14.133	38.837
2010	53.803	14.586	39.217
2011	57.375	15.164	42.252
2012	56.416	14.164	42.252
2013	58.924	15.563	43.361
2014	57.201	14.886	42.315
2015	57.014	14.936	42.078

Sumber : Badan Pusat Statistik DIY

Luas panen adalah jumlah keseluruhan lahan yang memproduksi dari hasil pertanian tiap komoditi, area yang memadai merupakan syarat untuk terjaminnya hasil produksi. Meningkatnya jumlah luas area panen dapat meningkatkan pula produksi pertanian yang akan dihasilkan. Kondisi alam juga dapat mempengaruhi

produksi pertanian, apabila tidak terjadi kekeringan ataupun banjir diharapkan meningkatnya luas panen tersebut dapat meningkatkan produksi pertanian.

Di Kabupaten Gunungkidul dari segi pertaniannya khususnya padi memang sangat subur dan luas panennya lebih luas dibandingkan dengan Kabupaten lain yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta karena mayoritas penduduknya bergerak dalam bidang Pertanian.

Luas panen di Kabupaten Gunungkidul tiap tahun relatif setabil. Dan dapat dilihat dari tabel bahwa luas panen padi ini selalu mengalami peningkatan walaupun hanya sedikit. Sehingga dari beberapa Kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten Gunungkidul yang mempunyai luas panen terbesar dibanding kabupaten yang lain di DIY. Dengan luas panen padi ladang 42.078 dan padi sawah 14.936.

Dari tabel dapat dilihat antara luas panen sawah dan ladang lebih luas di area ladang karena tergantung dari alam jika tidak terjadi kekeringan maka produksi yang dihasilkan juga akan mengalami peningkatan. Secara umum di Kabupaten Gunungkidul secara umum dalam bidang pertanian memadai, karena mempunyai luas panen yang semakin meningkat dan tanahnya juga subur. Selain itu juga dapat dilihat produksi padinya di Kabupaten Gunungkidul yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Produksi Palawija di Kabupaten Gunungkidul
Periode 2001-2015 (Ton/Tahun)

Tahun	Padi	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah
2001	176.363	130.271	37.614	41.128
2002	168.688	119.248	44.118	45.059
2003	168.542	134.178	25.244	44.456
2004	182.803	146.532	24.461	47.082
2005	164.996	178.330	24.923	47.252
2006	214.139	156.435	29.466	54.802
2007	204.058	180.881	21.306	45.898
2008	243.846	191.007	22.764	52.105
2009	260.363	220.275	27.890	56.034
2010	258.482	256.443	30.654	49.466
2011	277.813	206.353	26.476	53.511
2012	291.696	248.252	24.221	52.069
2013	289.521	207.623	25.540	59.562
2014	289.787	227.013	13.465	59.251
2015	289.571	201.396	13.551	69.532

Sumber : Badan Pusat Statistik DIY

Dilihat dari tabel 4.3 bahwa produksi padi tahun 2015 sebesar 289.571 ton mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar 285.787. Rata-rata produksi padi semakin tahun mengalami peningkatan walaupun hanya sedikit peningkatannya. Tetapi ada pula yang mengalami penurunan, penurunan tersebut dapat diakibatkan oleh beberapa faktor seperti pupuk yang kurang ataupun kelebihan pupuk, terserang hama dan faktor cuaca yang selalu berubah-ubah sehingga dapat menurunkan produksi tanaman padi tersebut.

Kabupaten Gunungkidul juga terkenal dengan kesuburannya sehingga dapat dilihat pula selain produksi padi yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tanaman palawija yang lain juga mengalami peningkatan seperti jagung hasil produksinya meningkat dari tahun 2013 sebesar 207.623 dan naik pada tahun

2014 menjadi 227.013. Selain meningkat pasti juga akan mengalami penurunan pada tahun 2015 menurun menjadi 201.396. Penurunan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti kemarau berkempanjangan, hama, dan tanah yang kurang pupuk sehingga tanamannya mati menyebabkan produksinya menurun

Kedelai dari tabel 4.3 tiap tahun cenderung mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 25.540 menurun pada tahun 2014 sebesar 13.465. Dari penelitian yang dilakukan penulis petani mengeluh dengan menurunnya produksi kedelai karena biaya yang mereka keluarkan tidak sebanding dengan hasil produksinya. Penyebabnya karena hama wereng binatang kecil yang membuat tanaman tidak bisa dipanen. Pupuk organik maupun pestisida sudah dicoba untung membasmi tapi tetap saja produksinya menurun. Selain itu juga tidak menentunya musim jika hujan berkapanjangan ataupun kekeringan maka hasilnya juga tidak akan meningkat

Palawija yang lain yaitu kacang tanah produksinya tiap tahun stabil. Cuaca dan curah hujan yang cukup mendukung produksi kacang tanah pada mei 2013 mencapai 35.000 ton atau 70 % dari rata-rata produksi 50.000 ton per tahun. Pada tahun 2013 produksi kacang tanah meningkat diatas 3 %. Karena curah hujan dan hara cukup bagus sehingga menyebabkan produksinya mengalami peningkatan.

D. Harga

Harga dalam penelitian ini yaitu harga beras karena beras merupakan salah satu kebutuhan pangan yang sangat penting di provinsi DIY, harga beras rata-rata per kilogram selama satu tahun dalam satuan rupiah/kg. Harga beras disini merupakan beras yang dikonsumsi di Kabupaten Gunungkidul. Data harga beras tersebut dapat dilihat dari tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Harga Kebutuhan Pokok di Kabupaten Gunungkidul
Periode 2001-2015

Tahun	Harga Beras (Kg)	Harga Minyak Goreng (700cc)	Harga Gula Pasir (Kg)
2001	2.453	3.371	3.081
2002	2.961	4.033	3.724
2003	2.588	4.728	4.397
2004	2.550	4.550	4.050
2005	3.220	4.973	5.617
2006	4.430	5.113	6.320
2007	5.400	8.750	6.400
2008	5.758	8.950	6.191
2009	5.964	8.477	9.997
2010	6.174	6.922	10.450
2011	7.235	9.732	9.749
2012	7.817	10.492	11.479
2013	8.353	9.700	12.681
2014	9.040	10.688	11.188
2015	9.040	12.894	11.188

Sumber : Badan Pusat Statistik DIY.

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa di Kabupaten Gunungkidul dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan harga. Kenaikan harga tersebut disebabkan oleh cuaca karena apabila kekeringan maka dapat mengurangi produksi padi karena banyak tanaman padi yang mati dan juga tanaman padi yang tidak ada

isinya. Selain itu juga karena terserang hama sehingga produksi padi menurun dan pasokan beras ke pengepul menurun oleh karena itu menyebabkan harga beras mengalami kenaikan. Selain itu juga disebabkan oleh bencana seperti meletusnya gunung merapi yang mengakibatkan menurunnya hasil pertanian sehingga pasokan beras menurun dan harga mengalami kenaikan.

Harga beras sendiri tiap tahun meningkat pada tahun 2013 sebesar 8.353 per kg tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 9.040 per kg. Peningkatan tersebut disebabkan oleh harga bahan pokok yang lain meningkat dan menurunnya hasil pertanian padi. Karen cuaca yang tidak bagus sehingga hasil produksinya menurun. Kondisi seperti ini tiap tahun dialami tetapi kebutuhan pokok mau tidak mau masyarakat harus membelinya.

Kebutuhan pokok yang lain seperti minyak goreng dan gula pasir juga tiap tahun mrngalami peningkatan. Peningkatan tersebut kemungkinan disebabkan karena pedagang saat kulakan harganya tinggi. Sehingga pedagang mau tidak mau menaikkan juga harga. Dari meningkatnya harga tersebut menyebabkan konsumen mengurangi pembelianya. Atau biasanya pembeli mengganti barang yang lain.